

Jurnal Andika

by Andika Bagus

Submission date: 19-Jan-2024 05:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273817474

File name: Jurnal_Andika_Bagus_Priambodo_1151900132.pdf (1.18M)

Word count: 2790

Character count: 17912

ANALISIS WACANA KRITIS AKUN TIKTOK CORECOREFUL DALAM MEMBANTU KESADARAN KESEHATAN MENTAL LAKI – LAKI

¹Andika Bagus Priambodo, ²Irmashanti Danadharta, ³Beta Puspitaning Ayodya

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

@dikadika1109@gmail.com

ABSTRACT

The stigma of negative masculinity is a problem that men have experienced for a long time. Men are required to look strong and must not show their weak side under any circumstances. This condition can be an obstacle for men to maintain their mental health. The issue of mental health has become a problem that has been discussed quite a lot in recent years. Social media plays an important role in the development of mental health issues in society. However, education that addresses men's mental health issues is still quite rare because mental health content specifically for men is less popular due to the stigma of masculinity which considers mental health to be the weak side of men. The corecoreful TikTok account is one of the media that provides education about mental health because the content produced is in the form of short and efficient videos so they are more interesting to watch. Seeing the high interest of TikTok content viewers regarding men's mental health issues, this research uses Norman Fairclough's critical discourse theory analysis. Norman Fairclough's research method divides research into three dimensions, namely text, discourse practice, and socio-cultural practice. The results of this research conclude that the corecoreful TikTok account raises the issue of men's mental health in its content by taking video clips from experts, actors and athletes who share their points of view on masculinity and mental health so that content viewers can understand the explicit or implied messages of the content. the.

Keywords: Masculinity, TikTok, Mental Health, corecoreful

ABSTRAK

Stigma maskulinitas negatif merupakan masalah yang dialami laki-laki sejak lama. Laki-laki dituntut untuk terlihat kuat dan tidak boleh memperlihatkan sisi lemahnya dalam kondisi apapun. Kondisi ini dapat menjadi hambatan bagi laki-laki untuk menjaga kesehatan mentalnya. Isu kesehatan mental menjadi permasalahan yang cukup diperbincangkan beberapa tahun terakhir. Media sosial berperan penting dalam perkembangan isu kesehatan mental di tengah masyarakat. Tetapi edukasi yang mengangkat tentang isu kesehatan mental laki-laki masih terbilang cukup jarang karena konten kesehatan mental khusus laki-laki kurang diminati akibat stigma maskulinitas yang menganggap kesehatan mental merupakan sisi lemah dari laki-laki. Akun TikTok corecoreful menjadi salah satu media yang memberikan edukasi tentang kesehatan mental karena konten yang dihasilkan berupa video singkat dan efisien sehingga lebih menarik untuk ditonton. Melihat tingginya minat penonton konten TikTok tentang isu kesehatan mental laki-laki,

7

penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis milik Norman Fairclough. Metode penelitian Norman Fairclough membagi penelitian menjadi tiga dimensi yaitu teks, discourse practice, dan socialcultural practice. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa akun TikTok corecoreful mengangkat isu kesehatan mental laki-laki dalam kontennya dengan mengambil potongan video dari ahli, actor, dan atlet yang menceritakan sudut pandanginya tentang maskulinitas dan kesehatan mental sehingga penonton konten dapat memahami apa pesan yang tersurat maupun tersirat dari konten tersebut.

Kata Kunci : Maskulinitas, TikTok, Kesehatan Mental, corecoreful

Pendahuluan

Maskulinitas sering kali dikaitkan dengan laki – laki, dimana laki – laki harus terlihat maskulin atau tidak boleh memiliki sisi lemah dalam kehidupannya. Segala aktifitas laki – laki selalu dikaitkan dengan fisik. Memiliki fisik yang proporsional menjadi salah satu hal yang identik dengan maskulinitas. Laki – laki seharusnya memiliki minat aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan fisik seperti olahraga (Lingosiswojo, 2016). Nilai tersebut diwariskan dari generasi ke generasi sampai sekarang, dimana laki – laki harus selalu terlihat kuat dari fisik maupun batin. Hal yang paling sering dicontohkan seperti laki – laki tidak boleh menangis, cengeng, dan harus sempurna dalam segala hal. Media juga memiliki peran penting dalam pembentukan konsep maskulinitas yang hingga kini tertanam dalam budaya masyarakat. Laki – laki dalam media sering direpresentasikan dengan sosok yang kuat, berotot dan atletis. Tidak hanya itu, laki – laki juga sering diperlihatkan sebagai sosok penguasa, tegas dan sempurna. Namun konsep maskulinitas sendiri berubah secara perlahan hingga saat ini, pada tahun 1980 terjadi perubahan citra pria maskulin dalam dunia periklanan. Dimana pada saat itu hal utama yang ditonjolkan adalah bentuk tubuh yang atletis atau “a broad shouldered and solid body shape”(Saputro & Yuwanti, 2016).

Sosok laki – laki yang dikonstruksikan sebagai sosok yang kuat menjadikan mereka cenderung menutup dan tidak memperdulikan perasaannya. Dikutip dalam buku *Help Seeking Attitudes and Willingness to Seek Psychological Help: Application of the Theory of Planned Behavior* (2016) laki – laki yang tinggal di negara berkembang dengan latar belakang pemahaman gender serta konstruksi sosial yang masih tradisional sangat mempengaruhi tumbuh kembang serta stigma seseorang terhadap laki – laki. Tidak hanya itu, kurangnya sosialisasi terkait pentingnya kesehatan mental bagi seorang laki – laki dan juga kurangnya tenaga kesehatan mental. Komunikasi menjadi salah satu kunci utama untuk seseorang memahami kesehatan mentalnya. Berkomunikasi dengan orang lain juga dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kesehatan mentalnya. Penelitian yang disiarkan lewat *Healthline*, mengungkap bahwa seseorang yang melakukan satu percakapan dengan temannya memberikan dampak positif pada kesehatan mental seseorang. Tetapi kenyataannya ketika laki – laki berusaha untuk mengutarakan emosinya seperti menangis, sedih atau berbicara tentang perasaannya maka akan dianggap tidak maskulin.

Media sosial sedikit banyak membantu seseorang untuk sadar akan pentingnya kesehatan mental. Tetapi masih belum banyak akun yang membahas kesehatan mental yang target utamanya adalah laki – laki. Media sosial TikTok merupakan salah satu media sosial yang memiliki pengguna yang banyak. Terdapat akun TikTok bernama corecoreful dengan isi konten yang bertemakan tentang isu kesehatan mental dan berfokus pada kesehatan mental laki – laki. Akun TikTok Core Core memanfaatkan media sosial TikTok untuk menjembatani laki – laki agar lebih peduli tentang kesehatan mentalnya. Konten yang diangkat kebanyakan tentang bagaimana laki – laki menghadapi permasalahan yang dihadapi dan bagaimana fakta – fakta tentang kesehatan mental laki – laki yang masih jarang dibahas.

Sebelumnya telah terdapat penelitian (Firdiyogi, 2022) dengan judul *Konstruksi Sosial Maskulinitas Positif dan Kesehatan Mental*, dimana peneliti menganalisis hegemonic maskulinitas yang terjadi dalam lingkup sosial. Nilai – nilai maskulinitas yang terbentuk di lingkungan sosial terkecil seperti

keluarga ternyata dapat membantu proses pembentukan pola pikir dan perilaku laki – laki terhadap maskulinitas positif. Dimana maskulinitas positif yang dimaksud adalah bagaimana setiap individu diajak untuk dapat lebih mengerti akan kesehatan mentalnya. Perbedaan yang dimiliki dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada media komunikasi individu untuk menuju maskulinitas positif. Pada penelitian ini berfokus pada manfaat media sosial sebagai media untuk para laki – laki lebih mengenal diri sendiri dan peka terhadap kesehatan mentalnya. Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana akun TikTok corecoreful dalam membantu laki – laki sadar akan stigma maskulinitas yang salah dan membantu ²²uk lebih peduli akan kesehatan mentalnya. Menggunakan analisis wacana milik Norman Fairclough, peneliti memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat dan juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat. Nantinya peneliti akan membahas tentang toxic masculinity dan bagaimana sosial media dapat membantu laki – laki untuk sadar akan kesehatan mental.

¹⁵ Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang ⁸ikembangkan untuk menganalisis suatu wacana atau bahasan tertentu yang diangkat oleh komunikator. Secara lebih luas, wacana merujuk pada bahasa dalam tindakan serta suatu pola yang ⁵enjadi ciri dari jenis bahasa dalam tindakan (Musyafa'ah, 2017). Analisis atau yang saat ini disebut analisis merupakan kata dari bahasa Yunani kuno yang berarti melepaskan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis wacana menurut Fairclough ialah mengacu kepada penggunaan bahasa yang membuat kelompok sosial bertarung dan memproduksi ideologinya masing-masing. Fairclough berasumsi bahwa wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak setara antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, mayoritas dan minoritas yang dimana perbedaan itu di²resentasikan dalam praktik sosial (Erawati et al., 2022). Fairclough mendefin²ikan wacana menjadi tiga cara yang berbeda. Pertama, dalam pengertian secara luas, wacana merupakan penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Kedua, wacana diartikan sebagai jenis bahasa yang digunakan dalam bahasan tertentu seperti wacana tentang politik, saintifik, dan sebagainya. Ketiga, dalam pengertian yang lebih kongkrit, wacana digunakan untuk menunjuk cara berbicara yang memberikan makna terhadap pengalaman-pengalaman dari perspektif tertentu.

¹⁹ Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Wacana Kritis. Pendekatan Wacana Kritis dipilih karena dalam penelitian ini akan menjelaskan hasil pemaknaan oleh subjek penelitian tentang wacana yang diangkat dan tidak hanya berfokus pada teks tetapi juga praktik sosial. Pemilihan teknik kualitatif deskriptif karena penelitian ini nantinya akan menggunakan teknik pengumpulan data diambil dari dokumen objek penelitian yaitu berupa screenshot konten yang nantinya akan ¹⁷nalisa dengan hasil berupa penjelasan makna yang rinci dari data yang akan diambil untuk mendukung penelitian. ¹³ta primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data yang berasal dari akun TikTok corecoreful. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber tertulis seperti artikel, majalah, dan sumber-sumber lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Profil Akun TikTok Corecoreful

Akun TikTok corecoreful merupakan salah satu akun dan media yang mengangkat konten tentang permasalahan atau keluh kesah yang dialami laki – laki. Isu tentang kesehatan mental laki – laki sangat jarang dibuat oleh konten kreator karena peminatnya yang masih terbilang sedikit. Hal ini disebabkan karena kesadaran laki – laki akan kesehatan mental cukup rendah. Corecoreful menjadi salah satu akun yang mengangkat isu kesehatan mental laki – laki secara khusus. Akun yang dibuat pada bulan Juni tahun 2023 ini mempunyai 882,4 ribu pengikut dan total disukai dari seluruh konten mencapai 26,5 juta. Total konten yang sudah di produksi oleh akun ini ialah 33 konten video. Corecoreful memproduksi konten video dengan memotong berbagai macam cuplikan video lain yang memiliki hubungan dengan isu kesehatan

mental dan menjadikannya dalam satu video berdurasi satu menit. Kebanyakan konten corecoreful tentang kesehatan mental memang tidak mengedukasi penonton secara langsung tetapi akun ini memilih cuplikan video yang berhubungan dengan masalah yang banyak dialami oleh laki – laki.

Analisis Mikrostruktur (Teks)

A. Isu Kesehatan Mental Tentang Kepercayaan Diri

No.	Object	Analisis Mikrostruktur (Teks)
1.		Dalam gambar disamping yang dimana Matthew Perry, seorang aktor dari Amerika mengungkapkan perasaannya yang tidak percaya diri dengan dirinya sendiri ketika bertemu dengan perempuan. Matthew Perry merupakan seorang aktor senior asal Amerika yang baru saja meninggal 30 oktober 2023 lalu. Aktor ini memiliki gangguan kesehatan mental anxiety atau gangguan kecemasan berlebihan. Penyakit mentalnya didapat dari kesehariannya yang menjadi aktor dan karakter yang harus melontarkan lelucon di serial Friends.
2.		Gambar disamping merupakan potongan video Allan Kehler yang merupakan advokat kesehatan mental sekaligus penulis berkebangsaan Canada menanyakan dan memaparkan bahwa “Benar atau salah? Kebanyakan laki-laki akan lebih suka mendapat pukulan di wajahnya daripada membicarakan perasaannya. Ya benar”. Kehler dulunya merupakan seorang pecandu alkohol dan judi yang akhirnya mendedikasikan dirinya untuk membantu orang lain yang mengidap gangguan kesehatan mental terutama laki-laki. Dalam seminar yang dilakukan dalam kanal Youtube TEDx Talks, keher berusaha menyampaikan pandangannya tentang stigma buruk laki-laki.
3.		Potongan video disamping merupakan potongan video dari kanal Youtube TEDx Talks, yang dimana Steph Slack pembicara kesehatan mental digital yang memaparkan fakta bahwa tingkat kasus bunuh diri laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Steph slack memaparkan bahwa kasus bunuh diri laki-laki mencapai 12 orang per hari dan ia mengatakan “Itu berarti satu orang setiap dua jam, sementara kita semua menikmati hari kita, kita akan kehilangan 12 orang karena bunuh diri hari ini”. Steph merupakan salah satu pembicara di kanal youtube TEDx. Steph berusaha memahami dan menjelaskan kenapa banyaknya kasus bunuh diri di Britania Raya (United Kingdom) didominasi oleh laki-laki. Hal ini merupakan contoh dari pentingnya laki-laki dalam memahami kesehatan mentalnya sendiri agar tidak berakhir ke mengakhiri hidupnya sendiri. Kurangnya pemahaman kesehatan mental oleh laki-laki menjadi faktor utama tingginya tingkat kasus bunuh diri di dunia.
4.		Gambar disamping merupakan potongan video dari Tony Robbins yang dimana ia adalah seorang motivator, aktor sekaligus penulis sukses asal Amerika berbicara dengan penontomnya di sebuah forum yang mengatakan “Kamu sudah terlalu keras pada dirimu sendiri. Saya senang Anda memiliki standar yang tinggi. Namun itu bukanlah standar yang tinggi. Itu disebut kesempurnaan.” Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki selalu ingin terlihat sempurna di mata orang lain sehingga terkadang mereka harus membuat standar yang tinggi walau harus mengorbankan jati dirinya sendiri. Potongan tersebut berasal dari kanal youtube Entertainment Prime dengan judul Tony Robbins Saves a suicidal person in less than 5 minutes. Ucapan Tony menyatakan bahwa seorang laki-laki berfikir bahwa potonmereka dapat melakukan hal seperti diri yang orang lain lakukan dengan cepat tanpa melihat proses dibaliknya yang membutuhkan waktu untuk mencapai hal yang diinginkan.
5.		Potongan video terakhir merupakan sebuah cuplikan dari kanal youtube PBABowling yang dimana Pete Weber, seorang atlet bola bowling asal Amerika yang mengekspresikan kesuksesannya dalam mendapatkan strike pada turnamen bowling. Pete mengekspresikan kemenangannya dengan mengungkapkan “Sialan ya! Tuhan adalah alasanmu melakukan ini! Lima lagi! Apakah kamu bercanda? Itu benar! Kamu pikir kamu siapa? Saya” kalimat yang diucapkan Pete merupakan simbol dari kesuksesan laki-laki dalam mencapai apa yang diinginkan. Potongan video keempat dan kelima memiliki kesinambungan yaitu dalam video keempat diperlihatkan seorang pemuda yang terlihat ingin mencapai sesuatu dengan bersembunyi di balik senyumannya yang terpaksa. Sedangkan dalam video kelima diperlihatkan kesuksesan seorang atlet bowling professional yang pasti membutuhkan waktu lama untuk mencapai di titik itu.

B. Isu Kesehatan Mental dalam Pekerjaan

No.	Object	Analisis Mikrostruktur (Teks)
1.		<p>Gambar disamping, Jesse Ridgway atau yang lebih dikenal dengan nama Youtube McJuggerNuggets merupakan seorang aktor, komedian, sekaligus youtuber asal Amerika. Jesse merupakan pengidap penyakit gangguan jiwa bipolar, hal ini terlihat dalam potongan video yang diambil dari kanal youtube RomanAtwoodPodcast yang dimana Jesse mengucapkan "okay, aku lelah dengan orang-orang yang tidak berpikir aku bisa melakukan sesuatu sendiri" yang dilanjut dengan "dan aku seperti, ayolah ke sini dan aku ingin mencoba menghiburmu. Tetapi aku berantakan di dalam". Pekerjaannya di dunia acting membuat Jesse seringkali tiba-tiba menangis dan meminta maaf karena dia merasa aktingnya kurang memuaskan. Dalam podcast yang dilakukan Jesse dengan Roman Atwood terlihat bahwa Jesse sedang menunjukkan sisi bipolarnya. Jesse merasa dirinya tidak dihargai meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menghibur lawan bicara maupun penontonnya. Hal-hal kecil seperti menghargai tindakan atau usaha orang seringkali diremehkan oleh laki-laki karena mereka merasa dirinya sudah melakukan hal yang terbaik dalam pekerjaannya.</p>
2.		<p>Gambar disamping adalah potongan video dari kanal youtube JOE, dimana Paddy Pimblett yang merupakan atlet Mixed Martial Arts (MMA) sedang melakukan konferensi pers di UFC London. Dalam konferensi pers tersebut paddy mencoba menjelaskan tentang pentingnya untuk mengetahui kesehatan mental diri sendiri. Paddy menyatakan kekecewaannya terhadap stigma bahwa laki-laki adalah makhluk yang kuat dari fisik maupun batin. Dalam cuplikan video tersebut Paddy mengungkapkan "Pria bunuh diri begitu saja dan tidak ada yang peduli. Kita perlu mengubahnya". Paddy memberi pernyataan ini akibat dari teman dekatnya yang memutuskan untuk mengakhiri hidupnya beberapa jam sebelum Paddy memulai pertandingannya. Kehilangan sosok teman dekat sebelum pertandingan menuntut Paddy untuk tetap profesional dan terlihat tegar dihadapan publik. Laki-laki yang selalu dituntut professional dalam menjalankan pekerjaannya terkadang dapat menguras mental sehingga secara tidak sadar mereka mengalami gangguan mental demi terlihat profesional dalam pekerjaannya.</p>
3.		<p>Gambar berikut merupakan potongan video podcast David Cho bersama Joe Rogan dalam kanal youtube PowerfulJRE. David Cho merupakan seniman, aktor, dan mantan jurnalis asal Amerika yang mengidap beberapa gangguan kesehatan mental seperti depresi, anxiety, bipolar, gangguan stress pascatrauma (PTSD), dan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Dalam potongan video tersebut Cho mengatakan "Saya tidak bisa menerima pujian. Saya tidak bisa mengatakan satu hal baik tentang diri saya lima tahun lalu. Dan jika seseorang mencoba mengatakan sesuatu, "Hai Dave, kamu baik-baik saja", saya akan menutupnya". Gangguan kecemasan dan trauma yang dialami oleh Cho tergambar dalam perkataannya yang tidak bisa menerima suatu pujian dari orang lain. Cho merasa dirinya bukan siapa-siapa yang pantas mendapatkan sebuah pujian atau apresiasi dari orang lain. Sebaliknya, Cho merupakan seniman yang sukses di Amerika dan berhasil menjual karya lukisannya dengan harga yang tinggi. Tetapi Cho selalu ingin menunjukkan hasil kerja kerasnya agar dapat dinikmati dan diapresiasi orang lain kadang terganggu akibat gangguan mental yang dihadapinya.</p>

Analisis Praktik Wacana

Dalam menjelaskan bagaimana suatu wacana kritis yang ingin dikembangkan, akun ini berusaha menggambarkan apa yang terjadi dengan realitas saat ini di tengah masyarakat. Kemunculan tren #corecore menjadi landasan utama pembuatan akun corecoreful. Ciri khas dari tren ini ialah menggabungkan beberapa cuplikan video absurd menjadi satu video utuh yang memiliki arti yang sama. Corecoreful memanfaatkan tren ini untuk mengangkat isu sosial tentang kesehatan mental terutama untuk laki-laki. Corecoreful memanfaatkan durasi video TikTok yang singkat dengan baik karena pemilihan cuplikan video yang mudah dipahami dan memiliki arti yang dalam menjadi ciri khas konten video corecoreful. Penggunaan subtitle di setiap video juga membuat penonton video jadi lebih mudah memahami apa yang ingin disampaikan oleh

akun ini. Tren #corecore sebenarnya hanya bentuk protes dari manusia yang takut akan teknologi yang berkembang terlalu pesat sehingga bisa menggantikan setiap kegiatan manusia. Tren yang hanya berisikan potongan video acak yang tidak memiliki maksud pasti berhasil dimanfaatkan oleh akun corecoreful untuk mengedukasi penontonnya tentang pentingnya kesehatan mental terutama untuk laki-laki. Pemilihan cuplikan video yang berisikan motivasi atau percakapan seorang pria yang mengungkapkan perasaannya membuat tren #corecore menjadi lebih berarti.

Analisis Sosial-Budaya

Stereotip tentang maskulinitas di kehidupan nyata sangat membebani laki-laki. Hal ini sudah berlangsung sangat lama dimana laki-laki harus selalu terlihat kuat, tidak perlu menunjukkan emosi sedih, harus menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain, dan selalu ingin menjadi yang teratas agar dapat diakui oleh orang lain (Harrington, 2021). Dalam potongan video tersebut dapat terlihat beberapa ciri toxic masculinity yang membuat laki-laki mengalami gangguan kesehatan mental. Dimulai dari laki-laki yang sangat jarang menunjukkan emosi atau mengungkapkan perasaannya membuat laki-laki menjadi makhluk yang lebih suka menyimpan permasalahannya sendiri. Hal ini dikarenakan banyak laki-laki yang selalu ingin terlihat tidak mempunyai masalah dan tidak ingin merepotkan orang lain hanya dengan perasaan yang dianggap tidak penting (Angga Ferdian, 2018). Dalam cuplikan video satu sampai tiga, corecoreful berusaha untuk menyadarkan laki-laki efek apa yang akan menanti jika kita tidak bisa mengeluarkan dan mengekspresikan emosi kita.

Gangguan kecemasan berlebihan yang dialami oleh laki-laki kebanyakan didapat akibat tekanan pekerjaan, tekanan hidup, dan gangguan depresi pasca trauma. Bahkan gangguan kesehatan mental yang cukup parah dapat berdampak pada kesehatan fisik individu yang mengalaminya seperti sakit kepala, kehilangan nafsu makan, tremor, hingga kehilangan kendali akan dirinya dibandingkan gejala yang dialami perempuan. Laki-laki lebih suka menghadapi permasalahannya sendiri daripada meminta bantuan orang lain. Strategi tersebut biasa disebut dengan strategi koping, yang dimana individu tersebut mencoba untuk mencari jalan keluar ketika dihadapkan dengan situasi yang penuh tekanan sampai akhirnya menemukan solusi dari konflik yang dihadapi. Meskipun strategi koping bisa dibidang cara yang efektif dalam menyelesaikan masalah, tetapi kemungkinan terburuknya adalah ketika strategi tersebut tidak berjalan sesuai rencana akan sangat mempengaruhi tindakan selanjutnya. Hal ini berujung bukan ke penyelesaian masalah melainkan menghindari permasalahan tersebut dengan berbagai cara seperti mengonsumsi alcohol, tembakau, dan narkoba.

Penyakit mental ini membuat individu yang mengidap merasa harus melakukan sesuatu berkali-kali sampai ia merasa puas dengan pekerjaannya. Masyarakat menganggap laki-laki adalah sosok yang harus sempurna dalam kehidupannya. Hal yang paling sering terlihat adalah dimana stigma masyarakat tentang laki-laki yang harus memiliki tubuh proporsional. Tetapi tingkat kesempurnaan itu tidak hanya dilihat dari bentuk fisik seorang pria. Menuntaskan pekerjaan dengan sempurna dan tidak ada kesalahan sedikitpun juga menjadi acuan bagi pria untuk dianggap sempurna. Hal ini seringkali menjadi hambatan atau beban bagi laki-laki karena tuntutan masyarakat yang menganggap laki-laki adalah individu yang sempurna. Manusia sejatinya adalah makhluk yang lemah yang dimana manusia bisa melakukan kesalahan dan memiliki batasan sendiri untuk tiap individu. Terkadang masyarakat tidak melihat proses untuk mendapatkan kesempurnaan yang dituntut. Sehingga mengakibatkan banyak pria yang tertekan akan stigma tersebut dan mendorong dirinya jauh di atas kemampuannya.

Kesimpulan

Akun TikTok corecoreful memanfaatkan tren #corecore yang sebelumnya hanya berisi tentang potongan video acak dan tidak memiliki arti yang jelas menjadi kumpulan konten video tentang isu kesehatan mental untuk laki-laki. Konten tentang isu kesehatan mental di media sosial TikTok masih menargetkan ke penonton secara umum atau perempuan. Hal ini dikarenakan target penonton yang kebanyakan perempuan lebih mudah untuk memahami dan merasa isu kesehatan mental adalah persoalan

yang penting. Tetapi akun corecoreful melihat sudut pandang lain bahwa masih minimnya konten kesehatan mental yang memang ditujukan untuk laki-laki. Teknik editing yang masih dipertahankan dari tren #corecore oleh akun corecoreful membuat tren ini menjadi salah satu tren yang masih bertahan di TikTok. Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konten video yang diproduksi oleh corecoreful dengan caption Men's Mental Health menyajikan kumpulan potongan video yang berasal dari pandangan beberapa actor, ahli, dan atlet tentang isu kesehatan mental laki-laki dan stigma buruk tentang toxic masculinity yang selama ini mereka hadapi.
2. Permasalahan yang diangkat oleh akun corecoreful merupakan permasalahan yang banyak dialami oleh laki-laki sejak dulu akibat adanya stigma maskulinitas negatif. Proses produksi konten video yang masih mempertahankan ciri khas tren #corecore dimanfaatkan oleh akun corecoreful dengan memilih potongan video yang lebih memiliki arti dan tujuan. Hal ini bertujuan untuk merubah tren #corecore yang sebelumnya tidak memiliki dampak yang minim menjadi berdampak lebih ke penontonnya yang mayoritas laki-laki.
3. Isu kesehatan mental saat ini menjadi isu yang cukup populer di media sosial beberapa tahun terakhir. Tetapi pembahasan tentang isu kesehatan mental laki-laki masih terbilang cukup rendah karena target pasar yang dituju oleh konten kreator yang membahas isu kesehatan mental masih mengedepankan pembahasan isu kesehatan mental secara umum atau untuk perempuan. Hal ini karena target pasar laki-laki dirasa tidak terlalu memperdulikan tentang isu kesehatan mental sehingga para konten kreator lebih memilih membahas isu kesehatan mental yang ditujukan untuk perempuan. Corecoreful merupakan salah satu akun TikTok yang terbesar saat ini untuk mengangkat isu kesehatan mental laki-laki dan ini merupakan inspirasi bagi konten kreator lain bahwa ternyata saat ini laki-laki sudah mulai terbuka matanya akan pentingnya kesehatan mental. Konten yang terbuat dari potongan video orang lain tentang bagaimana pengalaman dan motivasi untuk seorang laki-laki dirasa cukup membantu laki-laki agar sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mental. Pemilihan potongan dialog tentang kesehatan mental pria yang tidak langsung bertujuan untuk membuka secara perlahan kepekaan laki-laki tentang kesehatan mental.

Peneliti mengharapkan konten kreator di media sosial TikTok terutama corecoreful diharapkan lebih memanfaatkan aplikasi ini sebagai sarana edukasi terlebih tentang isu kesehatan mental laki-laki yang masih kurang populer. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih detail dalam membahas tentang isu kesehatan mental laki-laki dan toksik maskulinitas di media sosial lain. Peneliti juga mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi medja atau konten lain yang mengangkat tentang isu kesehatan mental laki-laki.

Daftar Pustaka

- Angga Ferdian. (2018). Toxic Masculinity Represented By Patrick Bateman in Mary Harron'S American Psycho.
- Erawati, A., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menterinya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10653–10662.
- Firdiyogi, N. (2022). Konstruksi Sosial Maskulinitas Positif Dan Kesehatan Mental (Studi Fenomenologi Toxic Masculinity Pada Generasi Z).
- Harrington, C. (2021). What is "Toxic Masculinity" and Why Does it Matter? *Men and Masculinities*, 24(2), 345–352.
- Linggosiswojo, S. G. (2016). Representasi Maskulinitas dalam Iklan Televisi Umild Kode Cowo. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(1), 1–12.

Musyafa'ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.

4

Saputro, D. H., & Yuwarti, H. (2016). *REPRESENTASI MASKULINITAS PRIA DI MEDIA ONLINE*. August, 45–59.

Jurnal Andika

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	2%
2	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
6	Submitted to University of Western Ontario Student Paper	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	1%
9	journal.uny.ac.id Internet Source	1%

10	ntnuopen.ntnu.no Internet Source	1 %
11	www.rctiplus.com Internet Source	1 %
12	Submitted to University of Adelaide Student Paper	1 %
13	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
14	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
17	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
19	semnaskbsp.ums.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.scilit.net Internet Source	<1 %
21	123dok.com Internet Source	<1 %

22 eprints.umm.ac.id <1 %
Internet Source

23 repository.ub.ac.id <1 %
Internet Source

24 waw21.blogspot.com <1 %
Internet Source

25 Lada Marinković, Dušan Marinković. "The
social cost of mental health", Socioloski
pregled, 2019 <1 %
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off